

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Audio Visual

Amelia Hasna Fatikasari, Universitas Muhammadiyah Magelang

Annisa Aulia Murdaningtyas✉, Universitas Muhammadiyah Magelang

Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ anisacilacap02@gmail.com

Abstract: The Indonesian government's policy to hold online during the pandemic has caused various problems in the learning process. Based on the result of observations, students experience many difficulties in the learning process and tend not to be able to focus when the online learning process takes place. In this study, research was conducted using the CAR model which in YouTube on Distance Education learning on thematic material for Theme 6 Sub-theme 2 at SDN Sukorejo 3. This research was conducted in two CAR cycles. The subjects of this study were grade 4 students, totaling 10 students. Collecting action evaluation data using online learning outcomes test and students observation data. The data analysis used is descriptive quantitative. Overall, from the CAR result, it was found that learning using audio-visual learning methods can improve student achievement very well. Students' understanding of learning in tolerance material for friends of different religions can be improved through this learning method, this is because learning with this platform is considered to be able to provide a more attractive appearance and not boring students.

Keywords: Achievement, Students, Improve, Distance Education, Audio-Visual (youtube).

Abstrak: Kebijakan pemerintah untuk mengadakan pembelajaran *online* pada saat pandemic telah memunculkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa banyak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak dapat focus ketika proses pembelajaran *online* berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan penelitian dengan model PTK yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui media audio-visual yaitu salah satunya *youtube* pada pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh pada materi Tematik Tema 6 Subtema 2 di SDN Sukorejo 3. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 10 siswa. Pengumpulan data evaluasi Tindakan menggunakan tes hasil belajar dan data observasi secara *offline*. Adapun hasil pada siklus I yaitu rata-rata 60,7 dan pada siklus II rata-rata 80,6 dimana terdapat peningkatan dari pada siklus I. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Secara keseluruhan, dari hasil PTK diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang sangat baik. Pemahaman pembelajaran siswa dalam materi toleransi terhadap teman yang berbeda agama dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran ini, hal ini karena pembelajaran dengan platform ini dianggap dapat memberikan tampilan yang lebih menarik dan tidak membosankan siswa.

Kata kunci: Prestasi, Siswa, Meningkatkan, Pendidikan jarak jauh, Audio-Visual (youtube).



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran menurut Booyee dalam Simamora (2009) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran (Fitria, 2018). Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa banuan sarana penyampaian pesan atau media. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik adalah audio visual salah satunya yaitu YouTube (Efendi, 2019).

Dalam penerapan media audio visual ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain dapat diuraikan sebagai berikut : dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan (Surandika, 2020). Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat untuk mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Mengembangkan imajinasi peserta didik, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistic sangat kuat memengaruhi emosi seseorang (Menghasilkan hal baik adanya cara menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat Kembali untuk dievaluasi. (Lasabuda, 2017)

Sedangkan kekurangan dari media audio visual, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Youtube menekankan media pembelajaran menurut (Henri, 2018). mendapatkan respon yang baik dikalangan peserta didik, penggunaan media youtube dalam melaksanakan pembelajaran. Media *audio visual* berisi video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui situs web. Media *audio visual* sebagai media trend saat ini dapat dimanfaatkan dalam dunia Pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, penggunaan video interaktif seperti *youtube* ke dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan ketrampilan peserta didik, media *audio visual* dapat menjadi alat bantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak untuk mempermudah pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran (Septyanti & Kurniawan, 2020).

Menurut sebuah survey, adanya media audio visual yaitu youtube sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di I. setiap 24 jam ada 65.000 video bari diunggah ke youtube. Setiap bulannya Youtube dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 sampai 17 tahun (Arsyad, 2015). Youtube memang bukan situs berbagi video Pendidikan, namun pada perkembangannya Youtube meluncurkan layanan khusus untuk Pendidikan (www.youtube.com/edu) pada tahun 2009. Layanan ini sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran, serta memberikan layanan jasa dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan system, sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah upaya kegiatan pendampingan terbimbing merancang, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi media pembelajaran untuk guru SD dan langsung mendapat sambutan positif dari pengguna (Efendi, 2019).

Youtube bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. Youtube juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat mereka lulus (Busyaeri et al., 2016). Selain itu youtube juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. Youtube juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi pembelajar yang akan mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan menggunakan media pembelajaran youtube saat belajar, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari karena pengembangan media youtube ini berisi video tentang konsep materi, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi (Susanti & Amelia, 2021).

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial *distancing*, Kebijakan- kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *covid-19* berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah *covid-19* mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Herliandry et al., 2020). Bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua selalu mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis Kesehatan yang diakibatkan oleh wabah *covid-19* telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak.

Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi *covid-19*, guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi *industry 4.0* saat ini. Pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Lestari, 2013). Untuk membangun multimedia pembelajaran yang menarik maka perlu dipertimbangkan kelima konsep yaitu teks, video, grafis, animasi dan suara (Arham, 2020).

Berdasarkan temuan tersebut, maka metode pembelajaran *online* menggunakan media *audio visual* dipilih sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif pada masa pandemi (Fadli, 2021). Namun begitu, ketika proses produksi video pembelajaran guru tetap harus memperhatikan bagaimana video pembelajaran dibuat agar siswa terbiasa mengetahui konsep materi dalam pembelajaran secara utuh. Guru harus mampu untuk menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata. Namun begitu, mengacu pada pembelajaran dari pendidikan formal berbasis lembaga, walaupun siswa dan instruksinya berada di lokasi terpisah namun komunikasi dua arah masih harus tetap dijaga, sehingga dalam pembelajaran *online* tersebut diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Oleh karena itu dari hasil penemuan masalah tersebut maka peneliti mengusulkan sebuah solusi untuk membuat strategi pembelajaran menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Sukorejo 3. Strategi pembelajaran tersebut dianggap akan efektif dilakukan pada masa pandemi ketika semua pembelajaran harus dilakukan secara *online*.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini di harapkan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui media *youtube* dengan metode pembelajaran pendidikan jarak (Chriasmawati et al., 2021). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mengacu pada desain penelitian model spiral), dengan melalui beberapa siklus tindakan yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus yaitu: *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflecting* (refleksi).



Gambar 1. Siklus PTK

Dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan masing-masing tahap pada setiap siklus akan dijelaskan dibawah.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Sesuai dengan Gambar 1, bahwa tahapan dalam PTK Siklus I dilakukan dalam empat tahap yaitu:

Planning/Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Seperti yang telah dibahas pada bagian pendahuluan bahwa berdasarkan hasil identifikasi masalah bahwa selama proses pembelajaran secara *online* siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran secara fokus, dan cenderung bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka disusun sebuah rencana tindakan yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

Dalam proses perencanaan siklus I, peneliti melakukan perencanaan yang dimulai dari menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes berisi soal pilihan ganda sesudah menampilkan video kepada siswa dan instrumen non tes berisi beberapa pernyataan mengenai kegiatan belajar selama dirumah, menyiapkan media media visual didalamnya berisi pembelajaran yaitu PPT. Dalam menetapkan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti mengobservasi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa atau kompetensi yang belum dimengerti oleh siswa. Kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang bagaimana cara bertoleransi dengan teman yang berbeda agama. Karena pada kompetensi inilah masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik.

Setelah menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran karena kelas yang akan diteliti adalah kelas IV, maka peneliti menyusun RPP dengan mata pelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan seluruh instrument pembelajaran dengan memungkinkan pembelajaran *online* menggunakan media *audio visual* sebagai media interaktif antara siswa dan instruktur.

Action/Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan melakukan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan 1 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan alokasi 2 jam pelajaran (2x20), dengan kompetensi dasar yaitu bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan yaitu: (1) Menyiapkan dan mengecek kehadiran siswa. (2) Siswa menjawab ucapan salam dan sapaan guru. (3) Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. (4) Guru mengecek kesiapan diri. (5) Memberikan informasi tentang pelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan yaitu: (1) Menyiapkan dan mengecek kehadiran siswa. (2) Siswa menjawab ucapan salam dan sapaan guru. (3) Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. (4) Guru mengecek kesiapan diri. (5) Memberikan informasi tentang pelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

Tindak Lanjut

Untuk tindak lanjut yang dilakukan guru meminta siswa untuk mempelajari kembali tentang materi yang ada, agar siswa bisa lebih memahami yang telah diajarkan. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru pun memberikan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Observasi/Pengamatan

Tahap observasi kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa atas pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap pengamatan siklus I dilaksanakan dengan mengamati terjadinya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Observasi atau Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

Perencanaan observasi bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam lembar observasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang diberikan, situasi kelas, dan kendala dalam pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan berupa keberhasilan tindakan baik dalam proses maupun evaluasinya. Pengamatan ini dilakukan pada setiap pembelajaran baik sebelum, saat berlangsung, maupun sesudah berlangsungnya tindakan dalam pembelajaran terhadap guru dan siswa. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa perlu diamati oleh peneliti.

Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapat data dimulai dari tahap persiapan, penyajian, serta tindak lanjut.

Reflecting/Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama-sama guru yang bersangkutan dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Tahap refleksi merupakan proses perenungan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah, kendala dalam tindakan. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan.

Refleksi dapat dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi, dan tes. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam refleksi ini adalah keefektifan tindakan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan tindakan, hal yang terpenting adalah tes hasil capaian Siswa setelah tindakan diberikan. Peningkatan yang terjadi pun harus dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru (pelaksana tindakan) mengevaluasi hasil pembelajaran pemahaman teks berita yang telah dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tahapan penelitian yang dilakukan pada PTK Siklus ke II adalah sama dengan tahapan yang dilakukan pada PTK Siklus I. Yang membedakan adalah bahwa pada setiap tahapan siklus ke II terutama pada tahap perencanaan adalah merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Jadi siklus dua ini dilakukan bilamana siklus pertama telah usai dan akan diperbaiki kelemahan-kelemahannya. Secara umum tahapan PTK pada siklus II adalah

Planning/Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Action/Tindakan

Melaksanakan metode pembelajaran/berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

Observing/Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas metode pembelajaran menggunakan media *audio visual*.

Reflecting/Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audio visual*, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran komputer dan jaringan dasar.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD NEGERI SUKOREJO 3, Mertoyudan. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 10 orang anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu *total sampling* untuk menentukansampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode dan Instrumen Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif yang menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* yang berupa butir-butir soal uraian dan beberapa pernyataan. Selain itu, terdapat beberapa data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut dijelaskan mengenai data dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini juga menggunakan tes, tes tersebut berupa berbagai tindakan yang dilakukan dengan

uraian yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran setelah dilakukan tindakan (*acting*), kemudian tes ini juga dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* (tes awal) yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian. *Posttest* (tes akhir) untuk mengetahui perubahan ataupun peningkatan yang didapati dari hasil pemahaman materi siswa.

HASIL PENELITIAN

Pada tindakan peneliti yang dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai pemberian tindakan. Sebelumnya, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu agar mengetahui secara detail permasalahan yang terjadi. Setelah ditemukan hasil pengamatan peneliti/penulis melakukan tindakan secara offline terhadap siswa dengan menyertakan data-data yang diperoleh selama observasi, dan hal tersebut ditemukan suatu kelebihan siswa menjadi lebih fokus mengikuti pembelajaran sehingga untuk menunjang pemahaman siswa dengan menggunakan platform youtube.

Kegiatan tindakan tersebut dapat disajikan melalui berikut ini: 1) meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian, 2) melakukan observasi kembali 3) mendiskusikan hasil observasi kepada guru tentang kemampuan terhadap pembelajaran dimasa pandemi ini dengan media *audio visual*, 4) mengkonsultasikan instrument tes sebelum tindakan dan tes pasca tindakan kepada guru, 5) melakukan tes sebelum tindakan kepada siswa tersebut. Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama ini, diperoleh informasi sebagai berikut: Dengan kondisi yang seperti ini, yang merupakan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang menarik dengan media *audio visual*, para pendidik banyak mengalami kendala dan masalah dalam pelaksanaan belajar mengajar. Sehingga penggunaan aplikasi yang sering digunakan adengan menggunakan media *audio visual* seperti *youtube*, media tersebut membuat siswa merasa sangat biasa sehingga mereka kurang antusias dalam menanggapi pembelajaran yang berlangsung, namun karena kali ini di sekolah SDN SUKOREJO 3 melakukan metode pembelajaran dengan *audio visual* lalu diakhiri dengan mengerjakan soal latihan. Dari hal tersebut membuat pendidik merancang strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari informasi-informasi yang telah didapat, dijadikan bahan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 3 pada materi toleransi terhadap teman yang berbeda agama dengan menerapkan penelitian di kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran menggunakan media *audio visual*.

Dalam penelitian ini diterapkan penelitian tindakan kelas (PTK), dan dalam PTK ini akan dilakukan 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan dua pertemuan, setiap siklus yang dilakukan secara langsung akan diberikan berbagai soal yang berkaitan dengan materi yang ada dan kemudian hal tersebut dinilai. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti sekaligus sebagai alat untuk menentukan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Pada akhir semua siklus atau pada akhir penelitian, dilakukan tes untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

Hasil Pembelajaran Pada PTK Siklus I

Penyusunan Rencana

Pelaksanaan siklus dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 pada kelas IV dengan mata pelajaran PPKn. Sebelum memulai siklus ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain.

- 1) Pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang akan digunakan dalam penelitian
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Menyusun lembar penilaian

Hasil Tes Akhir Siklus I

Tes siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2022 bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bertoleransi dengan teman yang berbeda agama menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran siklus 1 di SDN Sukorejo 3.

TABEL 1. *Daftar nama siswa*

No	Nama	Nilai
1	AA	51
2	AF	52
3	HA	58
4	LS	61
5	BG	64
6	WN	68
7	AN	73
8	HO	97
9	MO	33
10	SA	50
NILAI TERTINGGI		97
NILAI TERENDAH		33
RATA-RATA		60,7

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus 1 nilai tertinggi adalah 97 dan siswa yang memiliki nilai rendah yaitu 33 dengan rata-rata kelas 60,7 (kurang). Berdasarkan Tabel yang disajikan diatas pembelajaran siklus 1 pada kelas IV masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dari 10 siswa kelas IV hanya ada 1 siswa yang nilainya diatas KKM.

Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus 1 berlangsung. Kekurangan tersebut antara lain :

- 1) Siswa dalam proses pembelajaran terkadang ada yang belum memperhatikan guru.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam memahami beberapa pertanyaan.
- 3) Siswa masih mengalami kesulitan dan mengambil kesimpulan daripembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil Pembelajaran Pada PTK Siklus II

Penyusunan Rencana

Pelaksanaan siklus dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 pada kelas IV dengan mata pelajaran PPKn. Sebelum memulai siklus ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain.

- 1) Pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Menyusun lembar penilaian

Hasil Tes Akhir Siklus II

Tes siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bertoleransi dengan teman yang berbeda agama menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran siklus II di SDN Sukorejo 3.

TABEL 2. Hasil tes siklus II

No	Nama	Nilai
1	AA	70
2	AF	79
3	HA	73
4	LS	80
5	BG	88
6	WN	87
7	AN	95
8	HO	97
9	MO	69
10	SA	68
NILAI TERTINGGI		97
NILAI TERENDAH		68
RATA- RATA		80,6

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II nilai tertinggi adalah 97 dan siswa yang memiliki nilai rendah yaitu 68 dengan rata-rata kelas 80,6. Berdasarkan tabel yang disajikan diatas pembelajaran siklus II pada kelas IV masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dari 10 siswa kelas IV masih ada 5 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 5 siswa yang nilainya diatas KKM.

Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut antara lain :

- 1) Siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai memperhatikan guru.
- 2) Siswa tidak kesulitan dalam memahami media *audio visual*.
- 3) Siswa tidak kesulitan dan mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

TABEL 3. Perbandingan nilai rata-rata kelas

Aspek	Indikator	f	%	Rerata
Siklus 1	Toleransi terhadap teman yang berbeda agama	60,7		
Siklus 2	Toleransi terhadap teman yang berbeda agama	80,6	%	101

PEMBAHASAN

Dari temuan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui segala kegiatan siswa selama proses terjadinya pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* seperti *youtube*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran secara langsung, serta untuk mengetahui sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran menghargai perbedaan umat beragama. Maka ditemukan hasil tes belajar dan perubahan sikap yang menunjukkan adanya peningkatan menjadi dasar bahwa penerapan metode pendidikan secara langsung, guna meningkatkan hasil dan ketertarikan siswa dengan media *audio visual* berupa *youtube*.

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena dalam metode tersebut melibatkan peranan langsung siswa dalam mendalami dan memahami materi melalui eksperimen dengan langkah-langkah yang terarah dan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu untuk kelebihan dari metode yang dilakukan yakni pengetahuan akan bertahan lama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh

dengan cara-cara lain dikarenakan pada pembelajaran ini menggunakan *audio visual* berupa *youtube* dan hasil video tersebut dapat dilihat secara ulang apabila ingin melihat lagi dengan catatan hanya untuk kepentingan belajar ataupun hal yang baik.

Dari hal tersebut maka dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik karena ilmu atau pengetahuan yang mereka dapat bisa bertahan lama dan mudah diingat. Pada penelitian tindakan kelas ini, jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa dan semuanya aktif dalam mengikuti kegiatan dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan baik pada siklus I dan siklus II maka peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran dengan media *audio visual* berupa *youtube* pada siswa kelas IV SDN SUKEREJO 3. Hal ini terlihat pada tercapainya keseluruhan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* sangat memberikan dampak terhadap kemampuan pemahaman dan ketertarikan daya minat belajar siswa dengan kondisi

pembelajaran yang juga dibantu ketersediaan *platform youtube*.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang didapat pada penelitian mengenai meningkatkan prestasi belajar siswa melalui media *audio visual* di SD Sukorejo 3 dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I untuk perencanaan belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan materi toleransi terhadap teman yang berbeda agama berupa bantuan video *youtube* yang signifikan bagi siswa. Namun, ditemukan pada siklus II dapat mengefektifkan waktu serta dapat memberikan suatu kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mutmainnah Arham. *Academia Education*, 1–13.
2. Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*.
3. Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
4. Chrismawati, M., Septiana, I., & Purbiyanti, E. D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point dan Audio Visual di Sekolah Dasar Mirna. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1928–2934. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/695>
5. Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
6. Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
7. Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
8. Henri. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Ips. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2085, 118–131.
9. Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
10. Lasabuda, N. E. (2017). Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo). *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 270–275.

11. Lestari, R. (2013). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 607–612. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
12. Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi Eksploratif Kebutuhan Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Menyimak pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 365–372. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.106>
13. Surandika, A. A. A. G. S. A. J. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah. *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 161–171. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
14. Susanti, E. T., & Amelia, M. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19. *UNINUS Journal Published*, 06(02), 15–18. www.Youtube.com.

